

**KEEFEKTIFAN MEDIA *COMPACT DISC* INTERAKTIF ABACADA®
TERHADAP KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA PADA SISWA
AUTIS KELAS TK B DI SEKOLAH AUTIS HIPERAKTIF PUTRA
HARAPAN BUNDA KULON PROGO**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Agung Lian Prasetyadi
NIM 10103244030

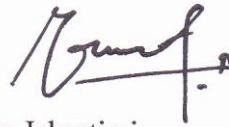
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Jurnal skripsi yang berjudul “KEEFEKTIFAN MEDIA *COMPACT DISC* INTERAKTIF ABACADA® TERHADAP KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA SISWA AUTIS DI SEKOLAH AUTIS HIPERAKTIF PUTRA HARAPAN BUNDA KULON PROGO” yang disusun oleh Agung Lian Prasetyadi, NIM 10103244030 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing.

Yogyakarta, 10 Desember 2014

Dosen Pembimbing



Dr. Ishartiwi

NIP 19601001 198601 2 001

KEEFEKTIFAN MEDIA *COMPACT DISC* INTERAKTIF ABACADA® TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA PADA SISWA AUTIS KELAS TK B DI SEKOLAH AUTIS HIPERAKTIF PUTRA HARAPAN BUNDA

THE EFFECTIVENESS OF INTERACTIVE ABACADA® COMPACT DISC MEDIA ON THE VOCABULARY MASTERY ABILITY OF AUTISM STUDENT CLASS TK B IN HYPERACTIVE AUTISM SCHOOL PUTRA HARAPAN BUNDA KULON PROGO

Oleh : Agung Lian Prasetyadi, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Email: kalianagung@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan media *compact disc* (CD) Interaktif Abacada® terhadap penguasaan kosakata pada anak autis kelas TK B di Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *Single Subjek Research* (SSR). Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu desain A (*baseline*) - B (intervensi). Subjek penelitian merupakan seorang siswa autis kelas TK B. Pengumpulan data menggunakan tes unjuk kerja, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui statistik deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk grafik. Komponen-komponen yang dianalisis meliputi analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media CD Interaktif Abacada® efektif terhadap kemampuan penguasaan kosakata pada siswa autis kelas TK B di Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda. Keefektifan tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan sebesar 33,3%. Pada fase *baseline* AZ mendapat rerata 50% sedangkan pada fase intervensi mendapatkan rerata 83,3%. Hal tersebut juga didukung oleh prosesntase *overlap* sebesar 0% yang menunjukkan bahwa intervensi memberikan pengaruh yang baik terhadap target *behavior* yang diubah. Kemampuan penguasaan kosakata jenis kata benda subyek ditunjukkan dengan anak mampu menyebutkan dan menunjukkan gambar berdasarkan pola suku katanya (dua suku kata, tiga suku kata, kata dengan dengung, kata berulang). Peningkatan tersebut diperoleh dengan bimbingan khusus dari guru berupa: 1) guru membimbing siswa memegang *mouse* dengan memegang tangan siswa; 2) guru membimbing siswa menirukan pengucapan kata dengan meminta siswa mengamati bibir guru sambil melatih konsentrasi siswa dalam belajar kontak mata agar lebih fokus dalam belajar.

Kata kunci: *Media CD Interaktif Abacada®*, *Kemampuan Penguasaan Kosakata*, *Siswa Autis*

Abstract

This research was aimed to test the effectiveness of interactive Abacada® compact disc media on the vocabulary mastery ability of autism student class TK B in hyperactive autism school putra harapan bunda. This research was an experimental research that used single subject research (SSR). The research design used was A (baseline)-B (intervension). The object of this research was an autism student class TK B. in collecting the data, the researcher used a test to work, observation, and documentation. The data gained were analyzed through descriptive statistic and it was realized in the form of graphic. The components in this research that were analysis between conditions. The result of this research showed that interactive Abacada® CD media was effective on vocabulary mastery ability of autism student class TK B in hyperactive autism school putra harapan bunda. The effectiveness was proved by the increasing of 33,3% on AZ baseline phase with the average of 50%, whereas on the intervention phase, the average was 83,3%. The effectiveness was also supported by the overlapping percentage of 0% showing that intervention gave a good influence to behavior target that was changed. The vocabulary mastery ability of subject was proved that the subject can mention and show the picture based on its pattern of syllable (two syllabels, three syllabels, buzzing words dan repating words). That increasing was gained by the specific guidance

from the teacher. Those specific guidance were: 1) the teacher guided the student to use mouse by holding the student's hand; 2) the teacher guided the student to imitate the pronouncing of the words by asking the student to look at teacher's lips. When looking at the teacher's lips, the student also learned to concentrate in eye-contact. Therefore, the student was expected that he can more focus un learning.

Keywords: interactive abacada® compact disc media, vocabulary mastery ability, autism student.

PENDAHULUAN

Autis merupakan suatu kondisi dari seseorang yang mengalami gangguan perkembangan otak yang berdampak pada aspek komunikasi, interaksi sosial serta perilaku yang berbeda dengan orang pada umumnya. Gejala awal autis dapat diketahui sebelum anak berusia tiga tahun. Pamuji (2007: 2) mengatakan anak autis adalah anak yang mengalami hambatan ditandai dengan adanya kesulitan pada kemampuan interaksi sosial, komunikasi dengan lingkungan, perilaku dan adanya keterlambatan pada bidang akademis yang diakibatkan oleh gangguan perkembangan fungsi otak.

Salah satu masalah utama pada anak autis yaitu mengenai perkembangan bahasa. Rendahnya penguasaan bahasa pada anak autis menyebabkan anak kesulitan dalam proses sosialisasi dengan lingkungannya. Yosfan Azwandi (2005: 28) menyatakan bahwa sekitar 50% anak autis mengalami keterlambatan dan abnormalitas dalam berbahasa dan berbicara, dalam berbicara anak autis sering menggunakan kata-kata yang sulit dipahami oleh lingkungannya. Anak autis juga sering menirukan kata-kata yang diucapkan

oleh orang lain (membeo), tanpa tahu arti kata yang diucapkannya, sehingga kosakata yang dimiliki anak autis rendah.

Kosakata menurut Soedjito (Djago Tarigan, 1991: 441) adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa. Dengan demikian penguasaan kosakata seseorang sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa, baik secara kuantitas maupun kualitas. Melalui kata-kata, seseorang dapat mengekspresikan pikiran, gagasan, serta perasaan terhadap orang lain.

Pada tahap pembentukan pengertian dan pembendaharaan bahasa, anak autis banyak memperoleh rangsangan dari hasil pengamatan, pemahaman, kreasi dan ingatan. Hal tersebut akan membentuk konsep-konsep baru dan menjadi perbendaharaan bahasa (Pamuji, 2007: 113). Maka dari itu, pembelajaran bahasa bagi anak autis di sekolah perlu adanya kesempatan untuk anak melakukan pengamatan, pemahaman, kreasi dan mengingat sehingga akan membentuk konsep-konsep baru menjadi perbendaharaan bahasa.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda pada tahun 2013 ditemukan hasil bahwa salah satu siswa di sekolah tersebut memiliki penguasaan kosakata yang rendah/kurang. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil ujian pada semester II tahun ajaran 2013/2014 untuk mata pelajaran kemampuan dasar bahasa. Dalam menyebutkan lima nama buah (apel, pisang, jeruk, anggur dan jambu) dengan menggunakan bantuan media gambar anak hanya mampu menyebutkan dua nama buah yaitu apel dan jeruk. Kemudian, dalam menyebutkan lima nama hewan (ayam, anjing, sapi, kambing dan kucing) dengan menggunakan media gambar anak hanya mampu menyebutkan satu nama hewan yaitu sapi. Untuk menyebutkan nama benda disekitar (meja, kursi, buku, pensil dan penghapus) menggunakan bantuan media benda nyata anak hanya mampu menyebutkan buku dan meja. Selanjutnya, dalam menyebutkan nama anggota tubuh anak hanya mampu menyebutkan mata, pipi dan gigi. Jika dirata-rata dari lima soal yang diberikan, anak hanya mampu menyebutkan dua sampai tiga nama dari tiap-tiap soal.

Pada saat observasi, peneliti juga melihat dan mengamati media yang digunakan oleh guru. Saat proses pembelajaran guru menggunakan media yang berbasis visual

yaitu dengan menggunakan media gambar/foto dan media benda nyata yang terdapat di dalam kelas maupun di sekitar lingkungan sekolah. Dengan menggunakan media-media tersebut anak hanya mendapatkan rangsangan melalui indera penglihatan. Sedangkan untuk indera pendengaran anak hanya mendengarkan perkataan dari gurunya yang terkadang kata-kata yang diucapkan oleh guru tidak dapat dipahami oleh siswa. Hal ini dapat diakibatkan karena kata-kata yang diucapkan guru terlalu cepat ataupun tidak jelas bahkan sering dengan nada tinggi sehingga siswa terlihat ketakutan. Selain itu, tampilan beberapa media gambar yang hitam putih juga mengakibatkan anak menjadi tidak tertarik pada saat proses pembelajaran menggunakan media tersebut. Hal ini terbukti ketika guru menggunakan media gambar yang memiliki banyak warna, anak terlihat lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Berkaitan dengan proses pembelajaran khususnya dalam penggunaan media untuk mengembangkan penguasaan kosakata maka, salah satu alternatif yang digunakan dalam mengembangkan penguasaan kosakata anak autis adalah dengan media *compact disc* interaktif (CD interaktif) atau multimedia interaktif. CD interaktif adalah suatu multimedia yang terdapat unsur-unsur media secara lengkap yang meliputi *sound*, animasi,

video teks, grafis, dan bersifat interaktif (Wina Sanjaya, 2011: 221). CD interaktif yang digunakan dalam penelitian ini adalah media CD Interaktif Abacada® yang dikembangkan oleh PT Akal Interaktif tahun 2006. Peneliti sifatnya hanya menggunakan media tersebut sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran penguasaan kosakata anak autis. Penggunaan dan pemilihan media tersebut dalam penelitian ini dikarenakan belum pernah dilakukan penelitian terkait dengan media CD interaktif di Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda.

Media CD Interaktif Abacada® dapat menyajikan materi secara menarik dan informatif yang dipadukan dengan unsur gambar di dalamnya memuat unsur suara, gambar, dan animasi yang disertai dialog tanya jawab yang interaktif, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan mudah diterima oleh siswa. Bentuk interaktif antara anak terhadap media tersebut yaitu anak dapat mengoperasikan aplikasi yang terdapat di dalam CD Interaktif Abacada® dengan menggunakan *mouse* sesuai keinginan anak dengan bimbingan dari guru. Media ini termasuk interaktif karena dalam isinya terdapat instruksi yang mengajak anak untuk menirukan ucapan/pelafalan kata yang muncul dari dalam CD interaktif. Selain itu, dalam mempelajari materi menggunakan media CD interaktif

memungkinkan anak dapat belajar dan berlatih dalam suasana nyaman dan menyenangkan tanpa meninggalkan substansi yang akan dicapai, sehingga anak tidak merasa cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Media CD interaktif juga memiliki kelebihan seperti terdapat fungsi *repeat* yang dapat digunakan untuk mengulangi materi yang belum dipahami anak. Hal ini senada dengan pendapat Wina Sanjaya (2011: 222) yang mengungkapkan bahwa salah satu kelebihan media CD interaktif yaitu terdapat fungsi *repeat* yang bermanfaat untuk mengulang materi secara berulang-ulang dapat menguasai materi secara menyeluruh. Selain itu, sifatnya yang audio-visual mampu memberikan rangsangan berupa visual dan suara secara bersamaan yang dapat membantu pembentukan pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan. Maksudnya, dengan anak melihat gambar yang ditampilkan yang disertai dengan tulisan yang menjelaskan nama gambar serta audio/suara yang menjelaskan gambar tersebut maka akan mempermudah anak untuk menerima rangsangan-rangsangan kosakata baru.

Media CD interaktif yang digunakan bersifat interaktif yang saling mempengaruhi, artinya antara pengguna (anak autis) dan program (CD Abacada®) ada hubungan timbal

balik yaitu pengguna memberikan respon terhadap tampilan program kemudian program berjalan sesuai kehendak pengguna. Diharapkan dengan media CD interaktif Abacada® siswa autis mampu mengembangkan penguasaan kosaktanya menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum menggunakan media tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipergunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk memperoleh data dengan melihat dampak dari suatu *treatment* dalam penerapan CD Interaktif Abacada® terhadap kemampuan penguasaan kosakata anak autis di Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda. Jenis penelitian yang dipergunakan adalah *Single Subject Research* (SSR) (Juang Sunanto, 2009: 1)

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda Wates. Sekolah ini beralamatkan di Dusun Kedungdowo, Kelurahan Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi D.I. Yogyakarta.. Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu dari bulan Agustus 2014 sampai dengan September 2014.

Subjek Penelitian

Subyek yang dipilih merupakan salah satu siswa autis berjenis kelamin laki-laki dengan usia 6 tahun kelas TK B di Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda.

Prosedur Penelitian

Desain penelitian menggunakan rancangan A-B, yang terdiri dari fase baseline dan fase intervensi guna mengetahui pengaruh dari *treatment* atau variabel bebas yang diberikan pada variabel terikat (Juang Sunanto, 2006: 43). Alasan peneliti memilih desain A-B dalam penelitian ini adalah karena hasil pembelajaran akademik bersifat menetap, seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri (2002: 16) bahwa salah satu ciri-ciri belajar adalah perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara (menetap), sehingga tidak perlu adanya tindakan pengulangan kondisi *baseline* guna melihat hubungan timbal balik antara variabel terikat dan variabel bebas.

Pada kondisi *baseline* (A), diadakan tes sebelum pemberian perlakuan selama satu minggu dalam tiga kali pertemuan dengan waktu 35 menit tiap pertemuan. Tes ini dilakukan dengan tujuan mengetahui kemampuan awal penguasaan kosakata anak. Pada sesi ini dilakukan tes unjuk kerja, anak diminta menunjukkan dan menyebutkan 10 *item* pada tiap sesi nama gambar benda yang terpola berdasarkan suku katanya (dua suku

kata, tiga suku kata, kata dengan dengung dan kata berulang). Pada tahap intervensi (B) atau perlakuan dilaksanakan selama satu minggu sebanyak enam kali pertemuan, pada tiap pertemuan dilakukan selama 35-45 menit. Intervensi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan CD Interaktif Abacada®. Proses pembelajaran dilakukan dengan bimbingan khusus dari guru berupa: 1) guru membimbing siswa memegang *mouse* dengan memegang tangan siswa; 2) guru membimbing siswa menirukan pengucapan kata dengan meminta siswa mengamati bibir guru sambil melatih konsentrasi siswa dalam belajar kontak mata agar lebih fokus dalam belajar.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diambil dengan menggunakan tes hasil belajar, observasi dan dokumentasi. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan penguasaan kosakata pada ranah kognitif (Sugiyono, 2011: 224). Jenis tesnya berupa tes perbuatan yang digunakan untuk mengukur tingkat kognitif pengetahuan siswa. Tes perbuatan dilakukan dengan cara meminta siswa menyebutkan dan menunjukkan nama gambar benda sesuai dengan instruksi guru.

Observasi terhadap siswa autis dilakukan untuk mengetahui penggunaan CD Interaktif Abacada® untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran yakni

kemampuan penguasaan kosakata yang ditunjukkan dengan kemampuan siswa menyebutkan dan menunjukkan nama gambar benda pada siswa autis kelas TK B di Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda dengan bantuan CD Interaktif Abacada®.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen unjuk kerja dan observasi. Tes unjuk kerja dilakukan untuk mengukur penguasaan kosakata sebelum menggunakan CD Interaktif Abacada® dan setelah menggunakan CD Interaktif Abacada®. Pedoman observasi yang disusun digunakan untuk mengetahui keefektifan CD Interaktif Abacada® dalam membantu siswa mengembangkan penguasaan kosakatanya. Pedoman observasi yang digunakan berupa *check list* dan *rating scale*. Hasil pengamatan dilakukan dengan pemberian tanda centang (√) pada rentang skor yang terdapat dalam pedoman observasi.

Teknik Analisis Data

Data penelitian eksperimen dengan subyek tunggal ini dianalisis melalui statistik deskriptif. Sugiyono (2010: 207) menjelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data hasil penelitian ini antara lain menyusun data yang diperoleh ke dalam satuan-satuan. Pemrosesan satuan dilakukan dengan membaca dan mempelajari secara teliti seluruh data yang telah terkumpul. Data dari keseluruhan yang telah terkumpul tersebut dari tes kemampuan siswa selanjutnya diolah untuk mengetahui hasil dari penelitian dan dianalisis secara individu.

Data kuantitatif yang diperoleh dari perhitungan skor hasil yang diperoleh siswa pada pengetesan awal sebelum dilakukan penelitian menggunakan CD Interaktif Abacada® untuk mengembangkan kemampuan penguasaan kosakata dianalisa sehingga diperoleh hasil *baseline*. Skor hasil yang diperoleh siswa pada pengetesan akhir sesudah menggunakan CD Interaktif Abacada® juga dianalisis sehingga diperoleh skor intervensi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

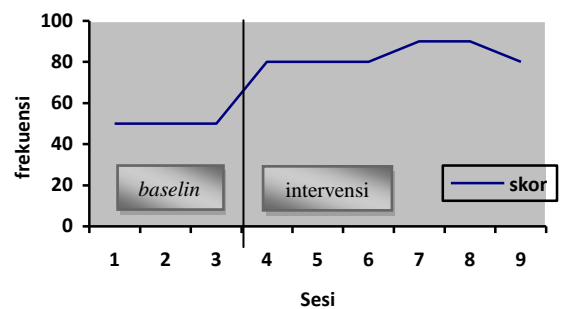
Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media CD Interaktif Abacada® efektif terhadap kemampuan penguasaan kosakata pada siswa autis kelas TK B. Keefektifan tersebut ditunjukkan dengan perubahan skor

yang menaik pada fase *baseline* ke fase intervensi. Data dapat sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Penguasaan Kosakata pada Fase *Baseline* dan Fase Intervensi

Target Behavior	Sesi ke-	Frekuensi <i>Baseline</i>		Frekuensi Intervensi	
		Skor	Presentase	Skor	Presentase
Kemampuan penguasaan kosakata	1	5	50%	-	-
	2	5	50%	-	-
	3	5	50%	-	-
	4	-	-	8	80%
	5	-	-	8	80%
	6	-	-	8	80%
	7	-	-	9	90%
	8	-	-	9	90%
	9	-	-	8	90%



Grafik 1. Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Penguasaan Kosakata pada Fase *Baseline* dan Fase Intervensi

Berdasarkan data di atas, rerata yang diperoleh pada fase *baseline* mencapai 50%, sedangkan rerata yang diperoleh pada fase intervensi mencapai 83,33%. Maka peningkatan dari fase *baseline* ke fase intervensi mencapai 33,3%.

Analisis dalam kondisi harus memperhatikan komponen-komponen yang akan dianalisis, diantaranya meliputi panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah,

kecenderungan stabilitas data, jejak data, level stabilitas dan rentang serta perubahan level.

Diketahui bahwa panjang kondisi fase *baseline* (A) = 3, intervensi (B) = 6. Hasil estimasi kecenderungan arah stabil selama fase *baseline* dan meningkat selama fase intervensi. Untuk kecenderungan stabilitas, pada fase *baseline* = stabil dan intervensi = stabil. Jejak data arah stabil selama fase *baseline* dan meningkat selama fase intervensi. Level Stabilitas dan Rentang untuk fase *baseline* variabel dengan rentang 50%-50% dan fase intervensi variabel dengan rentang 80%-90%. Adapun perubahan Level *Baseline* (A) = 0% dan intervensi (B) = 0% yang berarti stabil pada kedua kondisi.

Tabel 8. Rangkuman Hasil Analisis dalam Kondisi

Kondisi	A	B
1. Panjang kondisi	3	6
2. Estimasi kecenderungan arah	— (=)	↗ (+)
3. Kecenderungan stabilitas	Stabil	Stabil
4. Jejak data	— (=)	↗ (+)
5. Level stabilitas dan rentang	stabil (50%-50%)	stabil (80%-90%)
6. Perubahan level	50% - 50% (0%)	80% - 80% (0%)

Tabel 9. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi

Perbandingan Kondisi	B/A
1. Jumlah Variabel yang diubah (Number Of Variable Changed)	1
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya (Change in Trend Variable and Effect)	— ↗ (=) (+)
3. Perubahan kecenderungan stabilitas (Change in Trend Stability)	Stabil ke Stabil
4. Perubahan level (Change in Level)	50%-80%=+30%
5. Presentase Overlap (Percentage of Overlap)	(0 : 6) X 100 = 0 %

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah variabel yang diubah adalah satu, yaitu dari kondisi *baseline* (A) ke intervensi (B). Perubahan kecenderungan arah antara kondisi *baseline* (A) dengan intervensi (B) yakni sejajar ke menaik, yang artinya kondisi pada fase *baseline* sejajar yang berarti bahwa kemampuan penguasaan kosakata tidak menunjukkan perubahan skor dari awal sesi *baseline* hingga sesi akhir. Sedangkan kondisi pada fase intervensi positif atau menaik saat pelaksanaan intervensi menggunakan media CD Interaktif Abacada®.

Perubahan kecenderungan stabilitas antara *baseline* (A) dengan intervensi (B) yaitu stabil ke stabil. Perubahan level kemampuan penguasaan kosakata pada subyek bertambah

dengan frekuensi 8 pada sesi pertama intervensi (B) dari sesi terakhir *baseline* (A) yakni dengan frekuensi 5. Hal ini berarti kondisinya menaik atau membaik (+) setelah intervensi dilakukan. Data yang tumpang tindih (*overlap*) pada *baseline* (A) ke intervensi (B) sebesar 0%

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan media CD Interaktif Abacada® terhadap kemampuan penguasaan kosakata pada siswa autis. Dengan mengkaji hasil analisis dan pengolahan data, diketahui bahwa secara keseluruhan dapat dilihat bahwa media CD Interaktif Abacada® efektif terhadap kemampuan penguasaan kosakata pada siswa autis.

Keefektifan media CD Interaktif Abacada® dapat diketahui dengan membandingkan hasil pada fase *baseline* dan fase intervensi yang menunjukkan adanya perubahan skor kemampuan penguasaan kosakata pada subyek AZ. Perubahan skor kemampuan penguasaan kosakata pada subyek AZ dapat dilihat berdasarkan perbandingan frekuensi atau skor perolehan tes unjuk kerja penguasaan kosakata pada fase *baseline* dan fase intervensi. Pada fase *baseline* dapat diketahui bahwa kemampuan penguasaan kosakata subyek stabil dengan rerata 50% dengan kategori cukup, yang artinya subyek

masih memiliki kemampuan penguasaan kosakata jenis kata benda yang terbatas. Selanjutnya, pada fase intervensi subyek menunjukkan adanya perubahan skor kemampuan penguasaan kosakata jenis kata benda. Pada sesi intervensi subyek memperoleh rerata sebesar 83,33%. Peningkatan dari fase *baseline* ke intervensi sebesar 33,3%.

Tingginya skor intervensi membuktikan bahwa media CD Interaktif Abacada® efektif digunakan sebagai media bantu dalam pembelajaran penguasaan kosakata karena mampu menyajikan materi pembelajaran secara keseluruhan, baik secara visual maupun secara audio visual. Penyajian materi penguasaan kosakata yang terorganisir dan jelas dengan menggunakan media CD Interaktif Abacada® membantu siswa autis memahami materi pembelajaran yang cukup sulit dipahami bila hanya diajarkan secara lisan. Pengembangan kosakata menggunakan media CD Interaktif Abacada® mampu melatih anak autis untuk belajar dengan mudah. CD Interaktif Abacada® mampu menampilkan gambar benda, tulisan kata, dan pengucapan dari setiap gambar yang muncul secara bersamaan.

Media CD Interaktif Abacada® yang digunakan dalam pembelajaran memiliki sifat *audio-visual* yang mempermudah anak autis

dalam belajar penguasaan kosakata. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Yosfan Azwandi (2007: 172) tentang media *audio-visual* yang mampu memberikan rangsangan *visual* dan suara secara bersamaan yang akan membantu membentuk pemahaman yang akurat. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Azhar Arsyad (2006: 10) bahwa: "Semakin banyak alat indera yang dipergunakan untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan".

Pada pelaksanaan intervensi, anak autis belajar melalui indera penglihatan dan pendengaran. Melalui indera penglihatan, anak melihat gambar yang muncul dari dalam CD Interaktif Abacada® kemudian melalui indera pendengarannya anak autis mendengarkan ucapan kata yang muncul dari dalam CD Interaktif Abacada® kemudian menirukannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Yosfan Azwandi (2005: 166) yang menyatakan bahwa anak autis membutuhkan beberapa modalitas indera supaya dapat menerima informasi dengan baik. Penggunaan dua alat indera secara bersamaan ini membuat anak autis dapat menerima informasi dengan baik sehingga memperoleh nilai yang melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Bertambahnya kemampuan penguasaan kosakata yang diperoleh subyek juga dipengaruhi oleh penggunaan media yang disesuaikan dengan karakter anak autis. Yuniar dalam Pamuji (2007: 12) menyatakan bahwa anak autis memiliki karakter suka sekali terhadap benda tertentu. Anak autis yang menjadi subyek dalam penelitian ini memiliki minat terhadap alat elektronik seperti komputer, laptop, televisi. Penggunaan CD Interaktif dalam kegiatan belajar mengajar membuat subyek merasa senang dalam mengikutinya.

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut di atas, menunjukkan bahwa media CD interaktif efektif terhadap kemampuan penguasaan kosakata pada siswa autis kelas TK B di Sekolah Autis Hiperaktif Putera Harapan Bunda.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa media CD Interaktif Abacada® efektif terhadap kemampuan penguasaan kosakata pada anak autis kelas TK B di Sekolah Autis Hiperaktif Putera Harapan Bunda. Penguasaan kosakata selama sesi intervensi menunjukkan hasil yang cukup signifikan dibandingkan sebelum diberikan intervensi. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor pada saat fase *baseline*

subyek memperoleh rerata 50%. Pada intervensi pertama sampai keenam memperoleh rerata sebesar 83,3%.

Berdasarkan data tersebut maka telah terjadi peningkatan dari fase *baseline* ke fase intervensi sebesar 33,3%. Data tersebut juga didukung oleh prosesntase *overlap* sebesar 0% yang menunjukkan bahwa intervensi memberikan pengaruh yang baik terhadap target *behavior* yang diubah Peningkatan tersebut diperoleh dengan bimbingan khusus dari guru berupa: 1) guru membimbing siswa memegang *mouse* dengan memegang tangan siswa; 2) guru membimbing siswa menirukan pengucapan kata dengan meminta siswa mengamati bibir guru sambil melatih konsentrasi siswa dalam belajar kontak mata agar lebih fokus dalam belajar.

Saran

Guru hendaknya memberikan waktu kepada siswa untuk mengulang kembali materi-materi yang sudah disampaikan hingga materi dapat dikuasai secara maksimal. Pengulangan materi dapat diberikan setelah pembelajaran selesai dengan siswa diberi kesempatan untuk menggunakan media secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar Arsyad. (2006). *Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- _____ . (2006). *Abacada: Buku Panduan untuk Orang Tua*. Bandung: PT Akal Interaktif.
- Djago Tarigan, dkk. (1991). *Pendidikan bahasa Indonesia 1 Modul 7-12*. Jakarta: Depdikbud.
- Juang Sunanto, Koji Takeuchi & Hideo Nakata. (2006). *Penelitian dengan Subyek Tunggal*. Bandung: UPI Press.
- Juang Sunanto. (2009). *Pendekatan Penelitian dalam Bidang Pendidikan Luar Biasa*. Makalah Simposium Internasional dan Temu Ilmiah Nasional "The Current Development Of Special Education to Uphlold Education for All (EFA),1-14.
- Pamuji. (2007). *Model Terapi Terpadu Bagi Anak Autisme*. Jakarta: Depdiknas Dikti.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Yosfan Azwandi. (2005). *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta: Depdiknas Dikti.
- Yosfan Azwandi. (2007). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas Dikti.
- Wina Sanjaya. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

